

ANALISIS PERKEMBANGAN TEORI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Naeila Nurazizah¹, Olpy Nopy Yanti², Harkat Aulia Harbi³, Tukijo⁴,urato⁵, Sobirin⁶

¹⁻⁶Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAI AL-AZIS, Indramayu, Indonesia

nurazizahnaeila@gmail.com¹, olpynopyyanti@gmail.com²,

harkatauliaharbi.98@gmail.com³, topikjojo60@gmail.com⁴,

surato4084@gmail.com⁵, sobirin@iai-alzaytun.ac.id⁶

ABSTRACT

In the context of rapid change, especially in the digital and global era, the development of theory becomes essential to maintain the relevance of scientific knowledge. Theory is not only a collection of ideas but also a systematically tested framework used to explain, predict, and interpret various phenomena in human life. This study aims to analyze the development of theory as a foundation for the advancement of science. The research uses a qualitative approach with a library research method by examining various relevant scientific literatures. The results show that theory plays a fundamental role as a conceptual framework, analytical tool, and guide in scientific thinking. The development of theory occurs dynamically through paradigm shifts, technological advancements, and interdisciplinary integration. However, theories also have limitations, especially when they are rigid and unable to adapt to new phenomena. In the modern digital era, the development of theory faces complex challenges, including rapid technological change and emerging global issues. Therefore, adaptive, flexible, and ethically grounded theories are needed to ensure their relevance and contribution to solving societal problems. This study concludes that theory remains a crucial foundation in the development of science and acts as a bridge between abstract knowledge and empirical reality.

Keywords: theory development, science, paradigm, digital era, interdisciplinary

ABSTRAK

Di tengah perubahan yang cepat pada era digital dan globalisasi, pengembangan teori menjadi sangat penting untuk menjaga relevansi ilmu pengetahuan. Teori tidak hanya merupakan sekumpulan gagasan, tetapi juga hasil dari proses berpikir sistematis yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan menginterpretasi berbagai fenomena dalam kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan teori sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori memiliki peran penting sebagai kerangka konseptual, alat analisis, dan pedoman dalam berpikir ilmiah. Perkembangan teori berlangsung

secara dinamis melalui pergeseran paradigma, kemajuan teknologi, serta integrasi lintas disiplin ilmu. Namun, teori juga memiliki keterbatasan, terutama jika bersifat kaku dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan fenomena baru. Di era digital, pengembangan teori menghadapi tantangan yang semakin kompleks, sehingga diperlukan teori yang adaptif, fleksibel, dan berlandaskan nilai etika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori tetap menjadi fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta berperan sebagai penghubung antara pengetahuan abstrak dan realitas empiris.

Kata kunci: perkembangan teori, ilmu pengetahuan, paradigma, era digital, interdisipliner

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk layanan publik yang berperan penting dalam membina dan mencerdaskan generasi muda bangsa (Amanah, et.al., 2025). Perkembangan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan teori sebagai dasar utama dalam menyusun pola pikir ilmiah (Sugiyono, 2017). Teori berperan sebagai alat pemahaman yang dipakai untuk menjelaskan, memprediksi, dan menginterpretasi berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia (Kerlinger, 2006). Di dunia akademis, teori tidak hanya berarti sekumpulan gagasan, tetapi juga merupakan hasil dari proses berpikir yang teratur dan telah diuji secara ilmiah (Neuman, 2014). Oleh sebab itu, teori memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan ilmu

pengetahuan yang berkelanjutan (Creswell, 2016).

Dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan mengalami perubahan yang sangat cepat, terutama di era digital dan globalisasi (Castells, 2010). Transformasi ini memerlukan pembaharuan teori agar tetap berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah (Giddens, 1990). Teori yang statis cenderung tidak mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan baru yang timbul di masyarakat (Ritzer, 2011). Oleh karena itu, pengembangan teori menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan ilmu pengetahuan (Kuhn, 1970).

Dalam sudut pandang filsafat ilmu, teori tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memahami

fenomena, tetapi juga sebagai bagian dari struktur epistemologi yang menentukan cara pengetahuan dibangun dan divalidasi (Popper, 2002). Unsur ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi dasar penting dalam pengembangan teori yang tidak hanya logis, tetapi juga memiliki manfaat dalam kehidupan manusia (Suriasumantri, 2009).

Dengan demikian, teori tidak hanya berfungsi dalam ranah akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis di berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, hingga pemecahan masalah sosial (Oktaviani et al., 2024; Rohmaniyyah & Susanti, 2024). Teori menjadi landasan yang menghubungkan antara pengetahuan abstrak dengan realitas empiris, sehingga mampu memberikan arah dalam memahami berbagai fenomena kehidupan manusia secara lebih sistematis. Dalam konteks ini, teori juga berperan sebagai pedoman dalam mengembangkan praktik yang berbasis pada pemikiran ilmiah dan rasional.

Perkembangan teori dalam ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perubahan paradigma yang terjadi

sepanjang waktu (Farida et al., 2024). Pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika zaman. Paradigma lama yang tidak lagi relevan akan digantikan oleh paradigma baru yang lebih mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif (SUCHERI, 2025). Hal ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan terbuka terhadap kritik serta pembaruan (Fauzi et al., 2026). Dalam proses tersebut, teori menjadi elemen utama yang memungkinkan terjadinya transformasi keilmuan karena teori menyediakan kerangka konseptual yang dapat diuji, dikembangkan, dan disempurnakan secara berkelanjutan (Mareta et al., 2024).

Selain itu, pendekatan lintas disiplin (interdisipliner) menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong kemajuan teori dalam dunia pengetahuan (Gole et al., 2025). Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan lahirnya perspektif baru yang lebih holistik dalam memahami fenomena yang kompleks. Permasalahan modern seperti perkembangan teknologi, perubahan

sosial, dan dinamika budaya tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu disiplin ilmu saja, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif (Gole et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan teori tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan berbagai perspektif ilmiah agar menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan (SUCHERI, 2025; Khaidir, 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan teori menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya teori dalam penelitian ilmiah (Yusuf, 2016). Banyak penelitian yang lebih menekankan pada aspek praktis tanpa didukung oleh landasan teori yang kuat, sehingga hasil penelitian menjadi kurang sistematis, kurang terstruktur, dan sulit untuk dikembangkan lebih lanjut (Oktaviani et al., 2024). Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut adanya adaptasi teori yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman (Fauzi et al., 2026). Tanpa adanya pembaruan teori, ilmu pengetahuan berisiko

mengalami stagnasi dan kehilangan relevansinya dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, teori juga memiliki fungsi penting sebagai alat evaluasi dalam pengembangan pengetahuan (Farida et al., 2024). Melalui teori, suatu penelitian dapat diuji validitas dan kebenarannya secara ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Yusuf, 2016). Teori juga berperan dalam menjaga agar pengembangan ilmu pengetahuan tetap berada dalam koridor etika dan nilai-nilai kemanusiaan (Rohmaniyyah & Susanti, 2024). Hal ini menjadi sangat penting di tengah perkembangan global yang semakin kompleks, di mana kemajuan ilmu pengetahuan harus tetap mempertimbangkan aspek moral dan kemaslahatan manusia (Fauzi et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teori memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan (Mareta et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai perkembangan teori serta pengaruhnya terhadap percepatan

kemajuan ilmu pengetahuan (Gole et al., 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas kajian ilmiah, khususnya dalam pengembangan teori yang adaptif, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman (SUCHERI, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Sugiyono, 2017). Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian pustaka (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep, fungsi, dan kemajuan teori dalam pengembangan pengetahuan melalui tinjauan literatur yang relevan (Creswell, 2016). Metode penelitian pustaka dimanfaatkan untuk mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang terkait dengan isu penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang menyeluruh tanpa perlu melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung (Zed, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang mencakup berbagai literatur

ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan tema teori serta pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2017). Literatur yang dipilih diutamakan berasal dari lima tahun terakhir agar informasi yang dikumpulkan bersifat terkini dan sesuai dengan perkembangan ilmunya, khususnya dalam konteks era digital dan globalisasi (Creswell, 2016). Dengan menerapkan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan teori serta perannya dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih aplikatif (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan Teori dalam Ilmu Pengetahuan

Analisis yang dilakukan melalui kajian literatur menunjukkan bahwa evolusi teori dalam ilmu pengetahuan berlangsung secara dinamis dan berkesinambungan, seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat (Kerlinger, 2006). Sejarah kemajuan ilmu pengetahuan

menunjukkan bahwa teori telah mengalami perubahan sejak periode klasik hingga zaman modern dan postmodern (Suriasumantri, 2015). Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh perkembangan pola pikir manusia yang semakin logis dan kritis (Popper, 2002).

Dalam sudut pandang filsafat ilmu, evolusi teori tidak bisa dipisahkan dari pergeseran paradigma ilmiah. Ide tentang paradigma menjelaskan bahwa pengetahuan berkembang melalui fase ilmu pengetahuan normal, krisis, dan revolusi ilmiah, yang pada akhirnya menghasilkan teori baru yang lebih relevan (Kuhn, 2012). Di samping itu, perkembangan pengetahuan pada zaman modern menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara teori dan teknologi (Giddens, 2013). Perkembangan teknologi digital telah mempercepat proses pengembangan teori serta memperluas bidang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Castells, 2010).

Aspek lain yang memengaruhi perkembangan teori adalah pendekatan yang melibatkan beberapa disiplin ilmu. Penggabungan

berbagai bidang ilmu memungkinkan terciptanya teori yang lebih menyeluruh dan dapat menyelesaikan masalah kompleks yang tidak bisa ditangani secara terpisah (Repko, 2012). Oleh karena itu, teori tidak lagi bersifat sektoral, melainkan berkembang melintasi berbagai disiplin ilmu.

Peran Teori dalam Pengembangan Ilmu

Kedua, teori berfungsi sebagai panduan dalam berpikir ilmiah. Teori menyediakan kerangka berpikir yang teratur dan logis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena dengan cara yang lebih terstruktur (Sugiyono, 2017). Dalam konteks ini, teori tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai panduan dalam pengambilan keputusan ilmiah.

Ketiga, teori juga berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan masalah. Dalam praktik, teori digunakan untuk menerangkan berbagai fenomena yang berkaitan dengan sosial, budaya, ataupun teknologi, serta menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa teori memiliki nilai praktis yang sangat penting, di samping sebagai dasar

konseptual dalam ilmu pengetahuan (Creswell, 2016).

Lebih jauh, filsafat ilmu memberikan dukungan dalam memperkuat peran teori melalui studi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tiga aspek tersebut membantu memastikan bahwa teori yang dikembangkan tidak hanya valid dari segi ilmiah, tetapi juga memiliki nilai etis dan berguna bagi kehidupan manusia (Suriasumantri, 2015).

Analisis Kritis

1. Kelebihan Teori dalam Pengembangan Ilmu

Teori menawarkan beragam manfaat dalam memperkuat kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan kerangka kerja konseptual yang terstruktur, sehingga proses penelitian dan pengembangan ilmu menjadi lebih mudah (Kerlinger, 2006). Di samping itu, teori juga memungkinkan terjadinya pengumpulan pengetahuan secara berkelanjutan, karena teori dapat diuji, dikembangkan, dan disempurnakan seiring waktu.

2. Keterbatasan Teori

Walaupun memiliki banyak manfaat, teori juga dihadapkan pada sejumlah batasan. Teori yang bersifat

inflexible dan tidak bisa disesuaikan sering kali kesulitan dalam menjelaskan fenomena baru yang muncul di zaman sekarang (Kuhn, 2012). Ketergantungan yang berlebihan pada teori tertentu bisa menghalangi inovasi dan kreativitas di bidang penelitian ilmiah.

3. Tantangan di Era Modern/Digital

Pada era digital, pengembangan teori berhadapan dengan berbagai tantangan yang semakin rumit. Kemajuan teknologi yang sangat cepat memerlukan adanya teori yang lebih dapat beradaptasi dan fleksibel (Castells, 2010). Selain itu, munculnya beragam isu global seperti kesenjangan digital, etika teknologi, dan perubahan sosial juga menambah kompleksitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan juga memerlukan penyatuan antara nilai-nilai etika dan kemanusiaan dalam pengembangan teori. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan tidak berdampak negatif bagi kehidupan manusia.

D. Kesimpulan

Perkembangan teori merupakan dasar utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan karena berfungsi sebagai kerangka konseptual, alat analisis, dan pedoman berpikir ilmiah. Teori terus berkembang secara dinamis seiring perubahan zaman, teknologi, dan integrasi lintas disiplin ilmu.

Meskipun memiliki kelebihan dalam menyusun pengetahuan secara sistematis, teori juga memiliki keterbatasan jika bersifat kaku dan tidak adaptif. Oleh karena itu, di era digital, diperlukan pengembangan teori yang fleksibel, kritis, dan berorientasi pada nilai etika agar tetap relevan serta mampu menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Farida, N., Pangestuti, S. M., Prihatini, Y., & Mahardika, I. K. (2024). Kebenaran ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(2), 21–29.
- Fauzi, I. M., Syukri, A. S., & Arifullah, M. (2026). Relevansi filsafat ilmu dalam pengembangan pengetahuan kontemporer. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 3(2), 63–73.
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.
- Gole, S., Sinring, A., & Kamaruddin, S. A. (2025). Pengembangan teori ilmiah berbasis filsafat ilmu: Pendekatan interdisipliner dalam studi resonansi, teknologi, dan perkembangan manusia. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1691–1702.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral* (Edisi 3). Gadjah Mada University Press.
- Khaidir, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*.
- Kuhn, T. S. (1970). *The structure of scientific revolutions* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Mareta, A., Fitriisa, A., & Fatimah, S. (2024). Berpikir teoritis dalam ilmu pengetahuan: Fondasi teori ilmiah dan implikasinya. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 227–234.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Amanah, N., Sobirin., & Satria, A. (2025). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas

- Dakwah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 291-302.
- Oktaviani, F. N., Ulfa, D. M., & Winarno, A. (2024). Peran ilmu pengetahuan dalam perkembangan penelitian ilmiah. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 141–150.
- Popper, K. (2002). *The logic of scientific discovery*. Routledge.
- Repko, A. F. (2012). *Interdisciplinary Research: Process and Theory*. California: SAGE Publications.
- Ritzer, G. (2011). *Sociological theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Rohmaniyah, U. A., & Susanti, E. (2024). Urgensi pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam merancang masa depan manusia: Perspektif Islam tentang akal, khalifah, dan perencanaan. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 79–85.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- SUCHERI, D. (2025). Systematic literature review filsafat terhadap ilmu pengetahuan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 490–506.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.